

Optimism in Students : Students Psychological well-being

Lutfiyah¹, Tiara Chumairoh², Fajar Rahma Dewi³, Gifira Nurul Adheanni⁴, Chairunnisa Allhasna R⁵,
Nur Inayah Fauziah⁶ and Farida Rahayu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Psychology, Muhammadiyah University of East Kalimantan, Indonesia

Email : 2111102433006@Umkt.ac.id

Abstract

Optimism is a feeling of achieving what is expected, a feeling of support, and a feeling of being able to overcome obstacles. In overcoming pressures and obstacles, one of the attitudes needed is optimism. This study aims to develop a measuring instrument that measures optimism in students with 289 respondents. This study involved active students throughout Indonesia as a population, for the sample selection method using random sampling techniques. The instrument in data collection is a Likert scale which is arranged based on 5 aspects in the form of aspects of permanence, pervasiveness, personalization, having control over their negative feelings, and aspects of considering themselves as people who are able to solve problems. The validity of the measuring instrument was tested with content validity with 6 raters. The results of the reliability analysis were 0.936 and the Standard Error Of Measurement was 5,322 . These results indicate that this optimism scale can be used to measure student optimism because this measuring instrument is proven to have good psychometric properties.

Keywords: *optimism, students, psychology*

Abstrak

Optimisme merupakan perasaan untuk mencapai apa yang diharapkannya, perasaan adanya dukungan, serta perasaan mampu mengatasi hambatan. Dalam mengatasi tekanan dan hambatan salah satu sikap yang dibutuhkan adalah sikap optimisme. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun alat ukur yang mengukur optimisme pada mahasiswa dengan partisipan sebanyak 289 responden. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif di seluruh Indonesia sebagai populasi, untuk metode pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen dalam pengumpulan data berupa *skala likert* yang disusun berdasarkan 5 aspek berupa aspek *permanence, pervasiveness, personalization*, mempunyai pengendalian atas perasaan negatifnya, dan aspek menganggap dirinya sebagai orang yang mampu untuk memecahkan masalah. Validitas alat ukur diuji dengan validitas konten atau isi dengan rater sebanyak 6 orang. Hasil analisis reliabilitas sebesar 0,936 dan *Standard Error Of Measurement* sebesar 5,322. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala optimisme ini dapat digunakan untuk mengukur optimisme mahasiswa karena alat ukur ini terbukti memiliki properti psikometrik yang baik.

Kata kunci: optimisme, mahasiswa, psikologi

1. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang ada di dalam masyarakat yang merupakan salah satu kelompok khusus yang ada dalam masyarakat dan merupakan peserta didik yang ada pada jenjang tertinggi. Mahasiswa juga merupakan anggota Civitas akademik yang memiliki tuntutan untuk lebih mengembangkan potensi diri dalam perguruan tinggi (Mafaza et al., 2021). Menjadi mahasiswa memiliki berbagai tuntutan dan hambatan dalam proses belajarnya seperti tugas-tugas yang menumpuk, hubungan sosial yang kurang baik di lingkungan, dan tantangan tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir oleh sebab itu mahasiswa membutuhkan semangat dalam mengerjakan studi sampai akhir. mahasiswa yang bersifat optimis cenderung mampu menghadapi segala tantangan yang ada dalam dunia perkuliahan.

Hasil penelitian oleh Ramadlon, Nabilah, Herdian, dan Arnis (2018) mendeskripsikan sumber kesedihan, pada mahasiswa di Universitas "X" berbasis Islam di Purwokerto. Sebanyak akademik 16% sumber kesedihan diakibatkan oleh akademik, dengan sumber kesedihan akademik terdiri dari saat mahasiswa banyak tugas, mendapat nilai yang kurang memuaskan, belum ada peningkatan meskipun sudah belajar selama 1 semester, mencari jurnal metode penelitian, gagal presentasi, ketika tidak ada libur, saat harus membuat laporan praktikum, tugas banyak dan waktu pengumpulan singkat, tekanan dari fakultas, kurang memahami mata kuliah dari dosen, saat IPK di bawah rata rata dan berbagai permasalahan lainnya.

Dalam menghadapi tuntutan dan hambatan salah satu sikap yang dibutuhkan adalah sikap optimisme, Sikap optimis mendorong mahasiswa melihat segala hal dengan pandangan positif, mengembangkan ketahanan terhadap kesulitan, dan menambah motivasi untuk menggapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki tingkat optimisme tinggi cenderung mempunyai kemampuan adaptasi diri yang baik, yang pada akhirnya menambah kesejahteraan psikologis mereka. (Nasution et al., 2024).

Dengan demikian memahami pentingnya optimisme pada mahasiswa adalah langkah krusial dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung, inklusif, produktif dan sejahtera secara psikologis. Oleh sebab itu berdasarkan uraian tersebut peneliti tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan instrumen optimisme yang berguna untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa selama perkuliahan.

2. Tinjauan Pustaka

Ryff (1995) mengemukakan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, seperti usia, jenis kelamin, budaya, dan keterlibatan seseorang dengan pengalaman hidupnya. Kesehatan psikologis seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang pengalaman hidup mereka. Dengan membandingkan pengalaman mereka sendiri dengan pengalaman orang lain, menilai umpan balik yang diterima dari orang lain yang berdampak pada mereka, memahami alasan di balik pengalaman mereka, dan mencatat relevansinya relatif, seseorang dapat mengartikan pengalaman hidup mereka. Terkait dengan hal ini, Snyder dan Lopez (2002) menampilkan berbagai topik psikologi positif dengan menggambarkan sisi positif yang dimiliki seseorang. Salah satu topik tersebut adalah optimisme.

Seligman (2002) menjelaskan bahwa optimisme adalah keyakinan, kepercayaan diri, harapan, dan emosi yang menunjukkan sikap positif tentang masa depan. Mereka dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Charles S. Carver and Michael F. Scheier (2001) menjelaskan Optimisme adalah salah satu dari sekumpulan konstruksi terkait, termasuk harapan, gaya atribusi, dan efikasi diri. Dan menurut McGinnis (1995) Optimisme adalah suatu sikap mahasiswa dalam mengalahkan tekanan jiwa dan menjaga antusiasmenya tetap tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli teori diatas dapat disimpulkan bahwa Optimisme adalah suatu kecenderungan psikologis yang melibatkan keyakinan yang kuat bahwa kejadian-kejadian baik akan terjadi di masa depan. Hal ini tercermin dalam sikap mahasiswa yang melihat situasi dengan harapan serta meyakini bahwa mereka memiliki kapasitas dan sumber daya yang cukup untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul. Dari uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan perasaan bagi mahasiswa untuk mencapai apa yang diharapkannya, perasaan adanya dukungan, serta perasaan mampu menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi.

3. Metode

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi instrumen psikologi yang diperlukan untuk mengukur variabel optimisme. Penyusunan skala optimisme dimulai dengan menentukan definisi operasional dan normatif dari setiap aspek optimisme. Skala optimisme disusun berdasar aspek-aspek optimisme dari dua tokoh dijabarkan dalam indikator perilaku, dan mulai membuat aitem yang merujuk pada indikator perilaku yaitu Seligman (2002) menjelaskan bahwa optimisme adalah keyakinan, kepercayaan diri, harapan, dan emosi yang menunjukkan sikap positif tentang masa depan. Mereka dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional seseorang dan menurut McGinnis (1995) Optimisme adalah suatu sikap mahasiswa dalam mengalahkan tekanan jiwa dan menjaga antusiasmenya tetap tinggi.

Skala optimisme menggunakan model *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Menurut Azwar (2019), item dianggap berarah jika isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur disebut item unfavorable. Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan favorable antara lain Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable berlaku sebaliknya yaitu Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

Setelah skala dibuat, para ahli diminta untuk memberikan pendapatnya. Para ahli akan menentukan apakah alat ukur dapat digunakan tanpa perbaikan atau dengan perbaikan, atau apakah diperlukan perbaikan secara menyeluruh (Sugiyono, 2015). Tahap selanjutnya dilakukan validasi isi instrumen oleh tim ahli psikometri dan psikologi menggunakan teknik *content validity item* (CVI) dari Aiken untuk memastikan validitas isi instrumen. Pengujian validitas isi dimulai dengan penilaian melalui *expert judgement* secara kuantitatif berdasarkan nilai rating dari beberapa ahli di bidang

pendidikan. Jumlah penilai (rater) dalam uji validitas skala optimisme adalah enam orang, yang terdiri dari tiga dosen dan tiga ilmuwan psikologi.

Para ahli memberikan penilaian skala dengan skor 1 (sangat tidak sesuai atau sangat tidak relevan dengan konstruk teori), skor 2 (tidak sesuai atau tidak relevan dengan konstruk teori), skor 3 (sesuai atau relevan dengan konstruk teori), skor 4 (sangat sesuai atau sangat relevan dengan konstruk teori). Kesepakatan penilaian dari para rater diperoleh melalui perhitungan *Content-Validity Index* (CVI) yang didasarkan pada formula Aiken's V agar dapat diketahui sejauh mana aitem-aitem dalam masing-masing skala mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2019).

Setelah enam rater memberikan penilaian terhadap 83 aitem dengan memberikan rating pada tiap-tiap aitem dan beberapa saran perbaikan aitem. kemudian dilakukan perhitungan nilai validitas menggunakan konsep Aiken's CVI untuk masing-masing aitem skala optimisme, ditemukan beberapa aitem masih kurang dari standar minimum Aiken yang ditentukan. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan revisi pada tiap item dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh para ahli, dan melakukan perbaikan dari segi kesesuaian aitem dengan indikator perilaku optimisme serta meningkatkan efektivitas penggunaan kata dan kalimat dalam setiap item yang direvisi. Kemudian peneliti melakukan perhitungan Content-Validity Index hingga akhirnya CVI memenuhi kriteria skor validitas minimum dari Aiken (1985), yaitu sebesar $V = 0.75$ dengan taraf kesalahan 5%. 62 Aitem yang telah valid diujicobakan kepada mahasiswa aktif dari berbagai daerah di Indonesia melalui aplikasi *google form* agar dapat menguji reliabilitas optimisme. Reliabilitas dianggap memuaskan jika koefisiennya mencapai koefisien korelasi minimal 0.8 (Azwar, 2019). Kemudian, memilih item berdasarkan indeks daya diskriminasi item. Setelah dilakukan penyebaran skala optimisme didapatkan jumlah responden sebanyak 289 responden.

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Validitas

Hasil penelitian pengembangan instrumen optimisme ini diperoleh melalui beberapa tahap. Pertama, dibuat aitem berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dimana indikator dan aitem ini disusun setelah menetapkan aspek-aspek yang disintesis dari tiga pendapat ahli. Setelah menyusun indikator optimisme, diperoleh 26 indikator dan 62 aitem, terdiri dari 42 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. aitem-aitem ini mewakili lima aspek berupa *permanence*, *pervasiveness*, *personalization*, mempunyai pengendalian atas perasaan negatifnya, dan aspek menganggap dirinya sebagai orang yang mampu untuk memecahkan masalah. Skala optimisme menggunakan model Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Menurut Azwar (2019), item dianggap berarah jika isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item yang isinya tidak mendukung atau tidak menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur disebut item unfavorable. Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan favorable antara lain Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan unfavorable berlaku sebaliknya yaitu Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, dan Sangat Tidak

Sesuai (STS) = 4. Skala diuji validitasnya melalui pengujian validitas isi untuk menilai bahwa suatu skala mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian (Azwar, 2019).

Pada tahap awal terdapat 83 aitem dengan 54 aitem *favorrable* dan 29 aitem *unfavorrable* kemudian dilakukan pengujian validitas secara kuantitatif dimana keseluruhan aitem skala optimisme dimintakan penilaian validitas isi kepada lima rater atau expert judgment dengan mengisi lembar penilaian uji validitas yang berupa rating dan kolom perbaikan aitem dalam penilaian lembar tersebut. Dari proses rating tersebut, diperoleh nilai rating kesesuaian aitem dengan indikator pada tiap-tiap aitem dan rekomendasi saran perbaikan aitem dari dua rater.

Berdasarkan penilaian oleh rater terdapat beberapa aitem yang memerlukan perbaikan sesuai dengan masukan yang diperoleh. Rating yang diperoleh pada tahap kedua Hal ini sebagaimana Azwar (2019) menjelaskan bahwa keselarasan aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penulis aitem sendiri, tetapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (expert judgement). Berdasarkan pengujian validitas isi skala optimisme yang dilakukan oleh 6 orang rater yaitu dari rentang rating 1 (sangat tidak sesuai) hingga 4 (sesuai). Meskipun demikian terdapat aitem yang belum sesuai dengan kontraks teori optimisme sehingga 2 orang dari rater memberi masukan seperti “adanya ketidaksesuaian antara indikator” sehingga dilakukan penghilangan beberapa indikator dan penambahan kata sehingga kalimat menjadi lebih efektif. Selanjutnya, Hasil perolehan rating dari enam orang rater kemudian diolah dengan menggunakan excel untuk menghitung content validity index (CVI) untuk setiap skala optimisme. Peneliti menghitung content validity index (CVI) hingga nilai CVI mencapai batas minimum yang ditetapkan oleh Aiken (1985). Rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : indeks validitas aitem

S : r-lo

R : angka yang diberikan oleh rater

lo : angka penilaian yang terendah (dalam hal ini = 1)

n : banyaknya rater

c : angka penilaian yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

Hasil perhitungan CVI item-item tersebut berkisaran 0.75-1.00 agar dapat dikatakan valid. Sedangkan item yang memiliki nilai CVI antara 0.67-0.74 disebut sebagai item moderate. Serta item yang memiliki nilai CVI antara $\leq 0,67$ dikatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan diperoleh Dari hasil pengujian rater, diperoleh item sebanyak 45 aitem, jumlah aitem moderate valid sebanyak 17 aitem, dan jumlah aitem tidak valid sebanyak 21 aitem.

4.2. Reliabilitas

Peneliti melakukan percobaan terhadap skala optimisme dengan menggunakan uji koefisien reliabilitas alpha cronbach. Proses ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh sugiyono

(2015), dimana setelah dilakukan penilaian, langkah selanjutnya adalah mengujicobakan skala optimisme tersebut dan melakukan analisis reliabilitas item.

Pada tahap uji coba instrumen ini, mahasiswa yang terlibat terdiri dari mahasiswa aktif. Uji coba dilakukan dengan cara membagikan instrumen optimisme mahasiswa berjumlah 289 yang terdiri yang berada diseluruh daerah di Indonesia. Seluruh jawaban subjek diskor dan dimasukkan ke dalam tabulasi data optimisme untuk dilakukan seleksi aitem pada skala optimisme. Kemudian dari hasil analisis tersebut terdapat aitem yang memiliki korelasi aitem total yang bernilai negatif. Oleh karena itu, aitem tersebut di eliminasi. Berdasarkan kategori tersebut terdapat 1 aitem yang memiliki kategori rendah dan 61 aitem yang memiliki kategori tinggi.

Dari hasil analisis aiteman juga memberikan varians aitem yang selanjutnya digunakan untuk memperkirakan indeks reliabilitas aitem (ira) dihitung dengan rumus berikut :

$$Ira = Si \times Rix$$

Keterangan :

Ira : Indeks reliabilitas aitem

Si : Deviasi standar

Rix : Koefisien korelasi

Tabel 1. Perhitungan Indeks Reabilitas Aitem

No	Item Var (Si ²)	Akar Item Var (Si)	Item Scale Corelation (Rix)	Ira	Iva
1	0.436	0.660302961	0.41	0.270724	0.83
2	0.615	0.784219357	0.34	0.266635	0.78
3	0.937	0.967987603	0.22	0.212957	0.72
4	0.442	0.664830806	0.42	0.279229	0.78
5	0.414	0.643428318	0.6	0.386057	0.83
6	0.408	0.638748777	0.41	0.261887	0.89
7	0.785	0.886002257	0.49	0.434141	0.67
8	0.307	0.554075807	0.44	0.243793	0.72
9	0.354	0.594978991	0.51	0.303439	0.83
10	0.531	0.728697468	0.49	0.357062	0.89
11	0.847	0.920326029	0.4	0.36813	0.67
12	0.346	0.588217647	0.55	0.32352	0.67
13	0.429	0.654980916	0.59	0.386439	0.72
14	0.844	0.918694726	0.56	0.514469	0.67
15	0.368	0.606630036	0.43	0.260851	0.67
16	0.401	0.633245608	0.54	0.341953	0.72
17	0.435	0.659545298	0.57	0.375941	0.78
18	0.34	0.583095189	0.52	0.303209	0.78
19	0.353	0.594138031	0.46	0.273303	0.83
20	0.314	0.560357029	0.46	0.257764	0.72
21	0.303	0.550454358	0.5	0.275227	0.89

22	0.861	0.927900857	0.45	0.417555	0.83
23	0.423	0.650384502	0.58	0.377223	0.67
24	0.837	0.914877041	0.42	0.384248	0.78
25	0.783	0.884872872	0.37	0.327403	0.89
26	0.462	0.679705819	0.57	0.387432	0.78
27	0.827	0.909395404	0.31	0.281913	0.72
28	0.326	0.570964097	0.5	0.285482	0.89
29	0.369	0.607453702	0.48	0.291578	0.78
30	0.89	0.943398113	0.46	0.433963	0.72
31	0.505	0.71063352	0.26	0.184765	0.72
32	0.415	0.644204936	0.45	0.289892	0.83
33	0.383	0.618869938	0.31	0.19185	0.83
34	0.955	0.977241014	-0.12	-0.11727	0.83
35	0.427	0.65345237	0.57	0.372468	0.78
36	0.814	0.902219485	0.47	0.424043	0.89
37	0.34	0.583095189	0.52	0.303209	0.78
38	0.798	0.893308457	0.41	0.366256	0.67
39	0.343	0.585662019	0.5	0.292831	0.83
40	0.397	0.63007936	0.44	0.277235	0.89

Pada hasil analisis aiteman (dapat dilihat pada gambar 1) didapatkan alpha cronbach sebesar 0,936. Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas atau Alpha Cronbach > 0,7 (cukup baik) dan Alpha Cronbach > 0,8 (baik). Apabila nilai Alpha Cronbach < 0,7 maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas atau adanya konsistensi yang makin sempurna pada hasil ukur tersebut (Azwar, 2019).

Pada hasil analisis aiteman didapatkan standard error of measurement (SEM) 5,322 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen optimisme menunjukkan skor yang baik. Standard Error Of Measurement (SEM) adalah deviasi standar dari kesalahan yang menunjukkan sejauh mana variasi kesalahan terjadi dalam pengukuran pada sekelompok sampel (SE). Semakin besar deviasi standar kesalahan ini, semakin tidak dapat diandalkan dan tidak akurat hasil pengukurannya (Azwar, 2021).

Gambar 1. Analisis Aiteman Cronbach's Alpha & SEM

Scale:	0
N of Items	62
N of Examinees	289
Mean	193.152
Variance	445.574
Std. Dev.	21.109
Skew	-0.442
Kurtosis	0.260
Minimum	113.000
Maximum	242.000
Median	196.000
Alpha	0.936
SEM	5.322
Mean P	N/A
Mean Item-Tot.	0.469
Mean Biserial	N/A
Max Score (Low)	N/A
N (Low Group)	N/A
Min Score (High)	N/A
N (High Group)	N/A
Elapsed Time: 6.211 seconds	

4.3. Norma dan Kategorisasi

Perhitungan norma dan kategorisasi dilakukan dengan menggunakan analisis aiteman setelah didapat skor mentah dilakukan perhitungan dengan menggunakan format *excel* dengan mencari nilai t-score dan z-score dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Instrumen

Kategorisasi	Skor
Sangat Rendah	55 - 69
Rendah	70 - 84
Sedang	85 - 115
Tinggi	116 - 130
Sangat Tinggi	131 - 145

Dari tabel 2 tersebut didapatkan hasil perhitungan skor norma optimisme dengan skor maksimal 145, dan skor minimal 55. Selanjutnya Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan skor optimisme yang masuk dalam kategori sangat rendah yaitu rentang 55 sampai dengan 69, kategori rendah berada pada rentang skor lebih dari 70 sampai dengan 84, kategori sedang berada pada rentang skor lebih dari 85 sampai dengan 115, kategori tinggi berada pada rentang skor lebih dari 116 sampai 130, dan kategori sangat tinggi yaitu pada rentang skor lebih dari 131 sampai 145.

Tabel 3. Kategorisasi Data Responden

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
131<X<145	Sangat Tinggi	3	1%
116<X<130	Tinggi	32	11%
85<X<115	Sedang	203	70%
70<X<84	Rendah	43	15%
55<X<69	Sangat Rendah	8	3%

TOTAL	289	100%
--------------	------------	-------------

Berdasarkan Hasil uji coba yang dapat dilihat pada tabel 3 dapat diketahui bahwa 8 mahasiswa masuk kedalam kategori sangat rendah (55-69) dengan persentase 3%, 43 mahasiswa masuk dalam kategori rendah (70-84) dengan persentase 15%, 203 mahasiswa masuk dalam kategori sedang (85-115) dengan persentase 70%, 32 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi (116-130) dengan persentase 11%, dan 3 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi (131-145) dengan persentase 1%, sehingga total terdapat 289 mahasiswa dan persentase 100%.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme Optimisme merupakan perasaan bagi mahasiswa untuk mencapai apa yang diharapkannya, perasaan adanya dukungan, serta perasaan mampu menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Kemudian, berdasarkan uji hasil eksperimen yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian ini mengukur optimisme mahasiswa berdasarkan aspek *permanance*, *pervasiveness*, *personalization*, kontrol atas perasaan negatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Dari 62 item instrumen yang divalidasi oleh 6 rater, 45 item dinyatakan valid, 17 moderately valid, dan 21 tidak valid. Kemudian dari hasil hitung indeks reabilitas terdapat aitem yang memiliki korelasi aitem total yang bernilai negatif. Oleh karena itu, aitem tersebut di eliminasi. Berdasarkan kategori tersebut terdapat 1 aitem yang memiliki kategori rendah dan 61 aitem yang memiliki kategori tinggi. Realibilitas dari instrumen optimisme pada mahasiswa dapat dikatakan memiliki realibilitas yang baik karena alpha yaitu sebesar 0.936 dan ketepatan pengukuran yang memadai karena *Standard Error Measurement* sebesar 5,322.

6. Ucapan Terima Kasih, Pendanaan & Kebijakan Etik

A. Kebijakan Pengakuan

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel pada jurnal ini. Pertama-tama kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Selanjutnya kami ingin menyampaikan apresiasi pihak-pihak yang terlibat, sebagai berikut:

1. Dosen Pengampu
 - a. Prof. Drs. Kumaidi, MA, Ph.D
 - b. Rahayu Farida, S.Psi., M.Psi
2. Dosen Kolaborator
 - a. Rahayu Farida, S.Psi., M.Psi
3. Asisten Mata Kuliah
 - a. Lukman Ansari Nahrudin
4. Rater (Expert Judgment)
 - a. Hamka, M.Psi., Psikolog
 - b. Kartika Yuniarti, S.Psi
 - c. Rahayu Farida, S.Psi., M.Psi
 - d. Aniq Hadiyah Bil Haq, M.Psi., Psikolog

- e. Dirga Vira Marinda, S.Psi
- f. Nadia, S.Psi
5. Subjek yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini
6. Kemudian kami ucapkan terimakasih kepada pihak IICUP sebagai penyelenggara publikasi penelitian ini.
7. dan terakhir kami ucapkan terima kasih kepada seluruh penulis yang terlibat dari awal sampai akhir penulisan naskah sehingga naskah terselesaikan dengan baik.

B. Pendanaan

Dana yang diperlukan pada penelitian ini berasal dari kontribusi pribadi para anggota tim peneliti. Setiap individu menyumbangkan sejumlah dana sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Pendekatan pendanaan mandiri ini memungkinkan tim menjalankan penelitian tanpa bergantung dari dana eksternal. Dengan demikian, semua dana yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul dari sumbangan kolektif setiap anggota tim yang menunjukkan komitmen dan investasi tim peneliti terhadap keberhasilan penelitian ini.

C. Etika

Adapun informasi dan data pribadi responden akan dijaga kerahasiaannya sesuai kode etik psikologi yang berlaku. Semua informasi yang dikumpulkan akan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Daftar Isi

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2021). *skala psikologi*. Pustaka Belajar.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2015). *NIH Public Access*. 18(6), 293–299. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003>. Dispositional
- Mafaza, N., Kawuryan, F., & Pramono, R. B. (2021). Kebahagiaan Mahasiswa ditinjau dari Optimisme dan Student Engagement. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 148–159. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.6877>
- Mcginis, A. (1995). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama
- Nasution, A. S., Al-Ghifari, A. F., Abdilah, M. A., & Purwantini, L. (2024). Pengaruh Optimisme Dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *Ilmu Psikologi*, 02(1). <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.183>
- Ramadlon, T., Nabilah, Herdian, & Arnis, G. (2018). Sumber kebahagiaan dan kesedihan di era milenial. *Seminar Nasional Psikologi*, 1(1), 177-187. Reivich
- Ryff, C. D. (1995). *Psychological well-being in adult life*. Cambridge University Press, 4(4), 99- 104.
- Seligman. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Press, Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. In *New York: Free* (Vol. 51, Issue 16). <https://doi.org/10.1037/a0002195>

Seligman, M. E. (2006). *Learned optimism how to change your mind and your life*. New York: A Division of random house, Inc.

Sugiyono.(2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
<https://doi.org/https://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatifkualitatif-dan-rd-intro-e56379944.html>.

Snyder, C., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press

Umboh, M. P., Pali, C., & David, L. E. V. (2020). Perbedaan Tingkat Optimisme pada Mahasiswa Semester Awal dan Mahasiswa Semester Akhir Strata Satu Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*, 1(2), 44–49. <https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.27716>.